

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu wilayah perkotaan telah membawa suatu persoalan penting seperti derasnya arus mobilisasi penduduk dari desa ke kota maupun berkembangnya berbagai kawasan pemukiman, industri, dan perdagangan. Salah satu dampak dari kondisi tersebut adalah ancaman terhadap bahaya kebakaran. Akhir-akhir ini peristiwa kebakaran sering terjadi pada masyarakat. Kebakaran yang terjadi di pemukiman padat penduduk terutama di daerah kawasan industri dapat menimbulkan banyak kerugian, diantaranya kerugian akibat sosial, ekonomi dan psikologi. Kebakaran di kawasan industri dapat mengakibatkan terhentinya usaha dan kerugian investasi yang berdampak pada pemutusan hubungan kerja.

Kejadian kebakaran merupakan peristiwa yang tidak dapat diprediksi sebelumnya, sehingga petugas pemadam kebakaran dituntut untuk selalu siaga ketika bertugas. Penanganan kebakaran di kota Padang masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersifat kebijakan, kinerja institusi, peraturan perundang-undangan, mekanisme operasional maupun kelengkapan pranaanya. Dapat dikatakan, bahwa aspek proteksi kebakaran belum dianggap sebagai salah satu *basic need*. Akibatnya kejadian kebakaran sering berakibat fatal dan berulang ulang.

Kinerja merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam membangun ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk

mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi.

Tabel 1.1
Jumlah Kasus Kebakaran Pada Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah Kebakaran	Jumlah Kerugian
1	Januari	25	703,500,000
2	Februari	33	1,586,000,000
3	Maret	23	2,116,000,000
4	April	28	1,107,000,000
5	Mei	43	2,787,500,000
6	Juni	46	2,681,000,000
7	Juli	33	1,228,300,000
8	Agustus	22	3,024,000,000
9	September	40	4,300,000,000
10	Oktober	34	1,702,600,000
11	November	30	1,455,500,000
12	Desember	18	1,460,500,000
	Total	375	24,151,900,000

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota Padang

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa jumlah kasus kebakaran dan kerugian yang terjadi pada tahun 2016 mengalami fluktuasi dari bulan ke bulan. Jumlah kasus kebakaran tertinggi terdapat pada bulan juni sebanyak 46 kasus yang mungkin disebabkan karna faktor alam ataupun kelalaian manusia. Dan pada bulan September jumlah kerugian tertinggi mencapai 4.300.000.000 hal ini bisa saja terjadi karena dalam pelaksanaan tugas-tugasnya dinas pemadam kebakaran kota padang mengalami permasalahan dalam organisasi sehingga kinerja menjadi kurang optimal.

Tabel 1.2
Data Absensi Pada Bidang Operasi Dinas Pemadam Kebakaran (2016)

Bulan	Absensi (%)					
	Jumlah Karyawan	Hadir tepat waktu	alpha	Izin	Datang terlambat	Sakit
Januari	112	44	25	15	18	10
Februari	112	38	10	24	30	10
Maret	112	40	12	19	20	21
April	112	50	14	18	26	4
Mei	112	54	9	15	20	14
Juni	112	57	11	14	18	12
Juli	112	60	13	11	19	9
Agustus	112	50	18	12	28	4
September	112	57	5	23	20	7
Oktober	112	62	9	17	15	9
November	112	58	11	14	18	11
Desember	112	55	8	25	18	6

Sumber : Dinas Pemadam Kebakaran Kota padang

Berdasarkan dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat kehadiran karyawan pada Bidang Operasi kantor dinas Pemadam Kebakaran 2016 mengalami fluktuasi. Pada bulan Februari angka keterlambatan karyawan naik sebanyak 30 orang, pada bulan desember karyawan yang izin sebanyak 25 orang dan pada bulan Januari alpha sebanyak 25 orang. Terjadinya fluktuasi pada tingkat kehadiran karyawan mengakibatkan penurunan kinerja karyawan, penurunan kinerja karyawan menyebabkan kerugian yang meningkat karena jumlah personil yang turun saat proses pemadaman tidak lengkap karena banyaknya karyawan yang absen saat bertugas. Sebaliknya apabila jumlah tingkat kehadiran karyawan tinggi, maka proses pemadaman berjalan dengan cepat dan bisa meminimalisir jumlah kerugian.

Pengertian kinerja karyawan menurut para ahli dalam **Kasmir (2016:183)** adalah sebagai berikut :

1. **Colquit** kinerja adalah nilai dari seperangkat perilaku karyawan yang berkontribusi, baik secara positif atau negatif terhadap pemenuhan tujuan organisasi.
2. **Robbins** kinerja adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan atau ability (A), motivasi (M), dan kesempatan atau opportunity (O); yaitu kinerja = f (A x M x O), artinya kinerja merupakan fungsi dari kemampuan motivasi dan kesempatan.
3. **Judith A. Hale** didefinisikan sebagai: “*doing meaningful work in effective and efficient ways*”. Maksudnya adalah melakukan pekerjaan yang berarti dengan cara yang efektif dan efisien.
4. **Ivancevich**, menyebutkan kinerja adalah hasil yang dicapai dari apa yang diinginkan oleh organisasi.

Menurut (Setia Mulyawan, 2015:46) manajemen resiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, prosedur yang lengkap, yang dimiliki organisasi, untuk mengelola, memonitor dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap resiko.

Sebagai pengetahuan yang badan teorinya masih muda, manajemen resiko memiliki banyak kontradiksi dalam pengertian tentang konsep risiko.

Manajemen resiko juga dapat mengidentifikasi bahaya sehingga dapat mengambil tindakan untuk mengendalikan, mengurangi atau menghilangkan resiko sebe. Hasil penelitian **(Indah Sari Riska 2018)** Manajemen Resiko

berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan hasil penelitian **(Lestari Rini 2018)** Manajemen Resiko tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Karyawan

Menurut **Tohardi** dalam **Sutrisno (2016:100)** mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Sikap mental yang selalu mencari perbaikan terhadap apa yang telah ada. Suatu keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan pekerjaan lebih baik hari ini dari pada hari kemarin dan hari esok lebih baik hari ini. Hasil penelitian **(Indriasari Dewi Pratiwi 2018)** Produktivitas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan, berbeda dengan hasil penelitian **(Lukman Muhammad 2018)** produktifitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Menurut **(Wirawan 2015:543)** Keselamatan kerja adalah kondisi dimana para pekerja selamat, tidak mengalami kecelakaan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Dengan demikian, pelaksanaan pekerjaan berlangsung secara normal tidak terganggu oleh kecelakaan kerja, tenaga kerja dapat menciptakan kinerja yang direncanakan . agar hal tersebut dapat tercipta perusahaan/organisasi perlu melaksanakan manajemen keselamatan kerja yang merupakan bagian integral dari manajemen perusahaan/organisasi. Hasil penelitian **(Fathoni Aghata Finona Dkk 2018)** keselamatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Sedangkan Hasil penelitian **(Kusuma Yogha Putra dan M. Yahya Arwiyah 2018)** Keselamatan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Karyawan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH MANAJEMEN RISIKO, PRODUKTIVITAS KERJA DAN KESELAMATAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA DINAS PEMADAM KEBAKARAN KOTA PADANG”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya pegawai yang belum memiliki pengalaman kerja yang cukup.
2. Sarana dan prasarana yang belum lengkap menyebabkan rendahnya produktivitas pegawai.
3. Dorongan dalam pencapaian target optimal dari atasan yang masih kurang
4. Adanya karyawan yang tidak mampu bahkan tidak mau meningkatkan kinerjanya.
5. Rendahnya produktivitas bekerja menyebabkan menurunnya keselamatan bekerja
6. Terdapat beberapa karyawan yang sudah mencapai prestasi kerja tidak ingin meningkatkan kinerjanya lagi
7. Kurangnya pelatihan kerja karyawan/pegawai dalam hal keselamatan dalam bekerja
8. Banyaknya karyawan/pegawai yang kelebihan umur yang menyebabkan kurangnya produktivitas dalam kerja

9. Bagaimana solusi-solusi yang dilakukan terhadap dalam menghadapi dalam upaya pelaksanaan keselamatan kerja
10. Masih terdapat beberapa karyawan/pegawai yang kurang berinisiatif dalam bekerja

1.3 Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran dan keterbatasan waktu, maka penulis akan membatasi permasalahan sebagai berikut Manajemen Resiko, Produktivitas dan Keselamatan karyawan sebagai variabel bebas dan Kinerja Karyawan sebagai variabel terikat pada Dinas Pemadam Kebakaran

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Manajemen Resiko berpengaruh secara parsial Terhadap Kinerja ?
2. Apakah Produktivitas berpengaruh secara parsial Terhadap Kinerja?
3. Apakah Keselamatan Kerja berpengaruh secara parsial Terhadap Kinerja?
4. Apakah Manajemen Resiko, Produktivitas dan Keselamatan Kerja berpengaruh secara bersama Terhadap Kinerja Karyawan

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui :

1. Pengaruh Manajemen Resiko secara parsial Terhadap Kinerja Karyawan
2. Pengaruh Produktivitas Karyawan secara parsial Terhadap Kinerja Karyawan
3. Pengaruh Keselamatan Kerja secara parsial Terhadap Kinerja Karyawan

4. Pengaruh Manajemen Risiko, Produktivitas Karyawan, dan Keselamatan Kerja secara bersama terhadap Kinerja Karyawan

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam dunia kerja sesungguhnya .

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi perusahaan dalam pengelolaan SDM beserta segala kebijakan yang berkaitan langsung dengan aspek-aspek SDM secara lebih baik.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membacanya khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang Sumber Daya Manusia